

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Jajuk Suprijati¹ Neneng Feliyagustin²

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

jajuk.suprijati@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel makro mana yang paling berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Variabel makro tersebut adalah Inflasi (X_1), BI Rate (X_2), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_3) dalam mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum di Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series dalam periode 2008-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis dengan uji F dinyatakan bahwa Inflasi, Bi Rate dan DPK secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur dengan F-statistik $> F$ tabel ($40,10130 > 4,76$). Dari pengujian dengan uji t dinyatakan bahwa variabel inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur dengan nilai berturut-turut untuk nilai inflasi adalah t-statistik $< t$ -tabel ($-0,316267 < 2,44691$) dan untuk BI rate adalah t-statistik $< t$ -tabel ($1,309265 < 2,44691$). Sedangkan variabel DPK mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur dengan nilai t-statistik $> t$ -tabel ($9,828465 > 2,44691$). Hasil regresi dari penelitian ini adalah $LN Y = -10.70002 - 0.010132X_1 + 0.070122X_2 + 1.471866LN X_3$.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur, Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK).

ABSTRACT

This study aims to determine which macro variables are most influential on lending. These macro variables are Inflation (X_1), BI Rate (X_2), and Third Party Funds (DPK) (X_3) in influencing lending to commercial banks in East Java. The data used in this study are secondary data in the form of time series data in the period 2008-2018. The method used in this study is the method of Multiple Linear Regression to determine the effect of independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that from testing the hypothesis with the F test stated that Inflation, Bi Rate and Third Party Funds together have an influence on lending at commercial banks in East Java with F-statistics $> F$ table ($40.10130 > 4.76$). From the test with the t test stated that the inflation variable and the BI Rate did not have a significant effect on lending to commercial banks in East Java with successive values for the inflation value were t-statistics $< t$ -table ($-0.316267 < 2.44691$) and for the BI rate is t-statistics $< t$ -table ($1.309265 < 2.44691$). While the TPF variable indicates that there is a significant influence on lending at commercial banks in East Java with t-statistics $> t$ -tables ($9.828465 > 2.44691$). The regression results from this study are $LN Y = -10.70002 - 0.010132X_1 + 0.070122X_2 + 1.471866LN X_3$.

Keywords: *Lending to Commercial Banks in East Java, Inflation, BI Rate, Third Party Funds (DPK = Dana Pihak Ketiga).*

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu lembaga keuangan yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah perbankan. Bank sangat berperan penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, karena bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan penyalur kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana (Ismail, 2010). Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah menyalurkan kredit. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Seiring dengan berjalannya waktu, trend perkembangan penyaluran kredit selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya baik itu Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, maupun Kredit Konsumsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat tidak terbatas, yang menjadikan akan selalu membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya (Gift, Vhienthrin, 2017)

Pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, agar dapat meningkatkan penyaluran kredit. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam bank itu sendiri, yaitu menyangkut kebijakan bank dan cara memanaganya. Faktor internal yang menjadi variabel yang dapat diukur adalah ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK dan Lain-lain . Faktor eksternal melihat dari faktor ekonomi makro yaitu Inflasi dan BI Rate yang turut mempengaruhi peningkatan atau penurunan simpanan masyarakat dan kredit yang disalurkan. Apabila laju inflasi tinggi dan tidak dapat dikendalikan, upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat terganggu sehingga kegiatan penyaluran kredit menjadi tersendat . Dengan inflasi yang tinggi, pemerintah mengatasi beredarnya uang yang meningkat tersebut dengan menaikkan suku bunga acuan (BI Rate) yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan dan diikuti oleh suku bunga pinjaman, yang berarti bahwa penyaluran kredit akan terhambat dan kalau kondisi inflasi yang cukup parah akan berpotensi timbulnya kredit macet.

Kondisi kredit macet di Indonesia juga pernah terjadi pada tahun 1990-an , sebagai dampak kebijakan yang sangat longgar dari pemerintah dalam hal ini BI (1988) dalam pendirian bank dan penetapan suku bunga. Kondisi ini tentunya membutuhkan perbaikan dengan jangka waktu yang cukup panjang. Belum sehat kondisi kredit macet di Indonesia dihantam oleh krisis ekonomi secara global yang tentunya sangat berpengaruh pada kemampuan pengusaha menyelesaikan kewajibannya pada pengembalian kredit.

Teori tentang inflasi juga menunjukkan perbedaan dalam hal faktor-faktor yang menyebabkan inflasi : Menurut pandangan klasik inflasi sangat di pengaruhi oleh jumlah uang beredar dan kredit yang disalurkan, menurut Teori Keynes inflasi dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar, pengeluaran pemerintah, suku Bunga dan investasi, Teori moneteris menyebutkan inflasi dipengaruhi oleh kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan fiskal ekspansif, dan yang terakhir adalah teori ekspektasi dimana inflasi dipengaruhi oleh ekspektasi adatif dan ekspektasi rasional.

Dana pihak ketiga berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahu 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional perbankan.

Menurut Ismail (2010: 430) , dana pihak ketiga yang biasanya dikenal dengan dana dari masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti yang luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.

Dana pihak ketiga ini sangat penting sekali bagi perbankan dan juga perkembangan perekonomian di suatu negara dalam hak ini adalah Jawa Timur. Dana pihak ketiga ini dapat disalurkan untuk pihak yang membutuhkan dana yaitu masyarakat atau investor. Tentunya dari penyaluran kredit ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan nasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Agar penyaluran kredit ini dapat tepat sasaran dan mendukung pembangunan dan tercapainya kesejahteraan masyarakat maka perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Sehingga dapat juga diambil kebijakan dan langkah-langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit.

Penelitian terdahulu Abdul Wahap (2015) tentang “Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi Selatan” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB, inflasi, DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan SBI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Vhiethrin Gift (2017) dalam “ Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi Riau tahun 2006-2015” Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan Suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit

Penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, faktor yang digunakan adalah Inflasi, BI Rate, dan Dana Pihak ketiga (DPK) karena diduga sangat kuat mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur untuk periode tahun 2008-2018.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Apakah Inflasi, BI rate dan DPK secara parsial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur.Apakah tingkat Inflasi, Bi Rate dan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Definisi bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan, yang tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus unit), kemudian setelah dana terkumpul, bank segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana (deficit unit). Jenis-Jenis Bank yang ditinjau dari segi fungsinya, yaitu :1) Bank Sentral Hanya ada satu di setiap Negara dan mempunyai kantor yang hampir di setiap provinsi. Bank sentral yang ada di Indonesia adalah Bank Indonesia. 2) Bank Umum Bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum terdiri dari bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa, bank swasta nasional non devisa. 3) Bank Perkreditan Rakyat Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Fungsi dan Tugas Bank 1) Menghimpun dana dari masyarakat. 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat. 3) Pelayanan jasa perbankan (Kasim, 2000)

Kredit

Pengertian Kredit. Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan. Kepercayaan itu antara si pemberi dengan si pemohon kredit yang terkait kesepakatan. Menurut Andriani (2008) kredit adalah suatu ukuran kemampuan dari seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai ekonomis sebagai ganti dari perjanjian untuk membayar kembali hutangnya pada tanggal tertentu.

Unsur-unsur Kredit Menurut Ismail (2010:94), unsur-unsur kredit yaitu :1) Kreditur: Pihak yang memberikan kredit kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha. 2) Debitur: Pihak yang membutuhkan dana, atau

pihak yang mendapat pinjaman dari bank 3) Kepercayaan : Debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.4) Perjanjian:Kesepakatan yang dilakukan antara kreditur dengan debitur.5) Risiko:kemungkinan kerugian yang timbul atas penyaluran kredit bank.

Inflasi

Definisi Menurut Nopirin (2009:25) bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus menerus. Definisi ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Murni Asfia (2006:202) bahwa inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Jika inflasi terjadi peningkatan, pemerintah mengambil kebijakan dengan menaikkan Bi Rate yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit. Dari keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara inflasi dengan penyaluran kredit (Igrisia, Indri Manolita, 2017)

Bi Rate

Definisi. Bi Rate berarti suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Penetapan Bi Rate 1) Jadwal Penetapan dan Penetapan Kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bulanan. 2) Besar Perubahan Bi rate Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI Rate* secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 *basis poin* (bps).

Pengaruh Bi rate terhadap Penyaluran Kredit. *BI Rate* ini timbul ketika inflasi mengalami kenaikan. Ditetapkannya *BI Rate* sebagai solusi masalah atas meningkatnya inflasi, maka suku bunga simpanan meningkat dan diikuti dengan suku bunga pinjaman agar tidak terjadi *negative spread*. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit (Osei-Assibey dan Eric 2015).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Definisi Dana Pihak Ketiga merupakan dana simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dengan sumber dana ini, bankmemanfaatkannya sebagai ladang yang dapat menghasilkanpendapatan bagi bank yang salah satunya adalah menyalurkan kredit.

Ismail (2010:43) mengatakan sumber dana yang berasal dari pihakketiga ini sebagai berikut :1) Giro: Penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan sarana berupa cek, bilyet giro, dan saranapenarikan lainnya.2) Tabungan:Simpanan yang penarikannyadilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.3) Deposito: Penarikannya hanya dilakukan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit. Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat digunakan bank untuk disalurkan pada pos-pos yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. DPK bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga supaya posisi likuiditas bank tetap aman. Pertumbuhan DPK secara langsung akan mengakibatkan pertumbuhan kredit. Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Abdul Wahap pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Sulawesi Selatan. Persamaan antara penelitian Abdul Wahap dengan penulis adalah penggunaan variabel bebas yang sama, yaitu Inflasi dan Bi Rate. Sedangkan perbedaan antara penelitian kami terletak lokasi penelitian. Abdul Wahap lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Sulawesi Selatan. Sementara penulis fokus pada Penyaluran Kredit dan lokasi penelitian berada di wilayah Jawa Timur. Hasil penelitian Abdul Wahap adalah variabel PDRB, inflasi, DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel SBI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

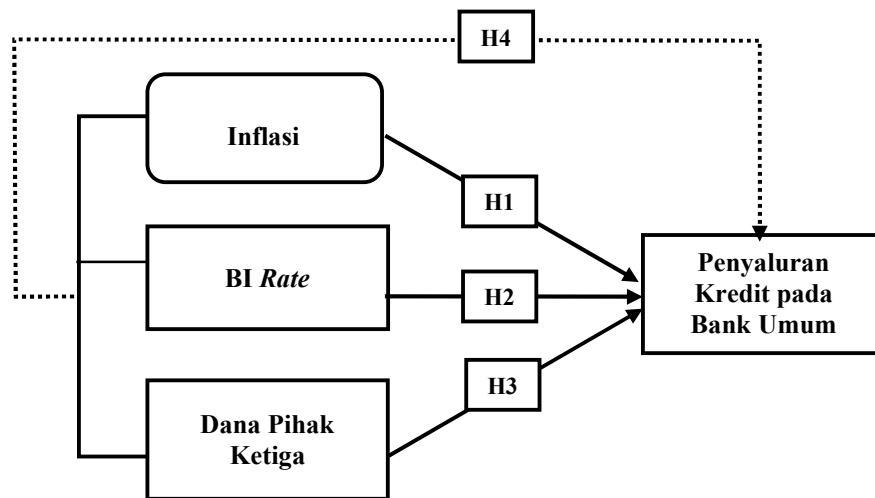
Penelitian kedua yang berhubungan dengan Penyaluran Kredit dilakukan oleh Rita Andini SE,MM dan Abrar Oemar, SE pada tahun 2016 judul Pengaruh tingkat Suku Bunga Pinjaman, Noan Performing Loan (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013. Persamaan penelitian Rita Andini SE,MM dan Abrar Oemar, SE penggunaan variabel bebas yang sama dengan penulis yaitu variabel Inflasi dan DPK. Sedangkan perbedaan antara penelitian Rita Andini SE,MM dan Abrar Oemar, SE dengan

penulis penggunaan variabel terikat yaitu peneliti menggunakan variabel Permintaan Kredit sedangkan penulis menggunakan variabel Penyaluran Kredit. Hasil penelitian Rita Andini SE, MM dan Abrar Oemar, SE adalah variabel Suku Bunga Pinjaman, NPL, DPK dan PDRB mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Permintaan Kredit sementara variabel Inflasi mempunyai tidak berpengaruh terhadap Permintaan Kredit.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Indri Manolita Igrisia pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan di Kota Samarinda. Persamaan penelitian Indri Manolita Igrisia dengan penulis terletak pada penggunaan variabel bebas yaitu Inflasi dan variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit. Sementara untuk perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian Indri Manolita lokasi penelitian terletak di Samarinda, sedangkan penulis lokasi penelitian terletak di Jawa Timur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri Manolita menghasilkan variabel Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan, sementara variabel Inflasi tidak berpengaruh, sedangkan untuk variabel Nilai Tukar berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Penelitian keempat dilakukan oleh Vhiethrin Gift pada tahun 2017 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Riau Tahun 2006-2015. Persamaan penelitian Vhiethrin Gift dengan penulis terletak pada variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian Vhiethrin Gift variabel bebas yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga. Sedangkan perbedaan antara penelitian kami terletak pada variabel terikat yang digunakan dan lokasi penelitian. Vhiethrin Gift menggunakan variabel terikat Penyaluran Kredit Pada BPR dan lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Riau. Sementara penulis fokus pada Penyaluran Kredit Pada Bank Umum dan lokasi penelitian berada di wilayah Jawa Timur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vhiethrin Gift dengan penulis terletak pada variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian Vhiethrin Gift menghasilkan variabel bebas DPK dan NPL berpengaruh positif dan signifikan, variabel bebas Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Kerangka Pemikiran :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- Garis ➔ Secara Simultan (Bersama-sama)
Garis ——— ➔ Secara Parsial (Sendiri-sendiri)

Hipotesis

1. Diduga bahwa tingkat Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur periode tahun 2008-2017.
2. Diduga bahwa tingkat Bi Rate berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur periode tahun 2008-2017.
3. Diduga bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur periode tahun 2008-2017.
4. Diduga bahwa tingkat Inflasi, Bi Rate dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank umum di Jawa Timur periode tahun 2008-2017

III. METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi, Definisi Operasional dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini variable-variabel yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Variabel terikat (*dependent variable*) (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penyaluran kredit pada bank umum di Jawa Timur.

- b. Variabel bebas (*independent variable*) (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), BI Rate (X2), Dana Pihak Ketiga (X3).

Adapun definisi operasional dari masing-masing variable yang digunakan di dalam penelitian ini, baik untuk variable terikat maupun variable bebasnya antara lain:

1. Kredit (Y)

Kredit adalah penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana dengan kewajiban untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya. (Ismail, 2010, p. 93). Dalam penelitian ini, kredit dinyatakan dalam satuan Milliar Rupiah.

2. Inflasi (X1)

Inflasi yaitu kenaikan harga yang bersifat umum dan terjadi terus menerus dalam rentang waktu tertentu. Dalam penelitian ini, Inflasi dinyatakan dalam persentase (%).

3. BI Rate (X2)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dalam penelitian ini, BI Rate dinyatakan dalam persentase (%).

4. Dana Pihak Ketiga (X3)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dengan sumber dana ini, bank memanfaatkannya sebagai ladang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank yang salah satunya adalah menyalurkan kredit. Dalam penelitian ini, dana pihak ketiga yang diterbitkan dinyatakan dalam Miliar Rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dalam penelitian ini kemudian data ini diolah kembali. Sumber data diperoleh dari kantor instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, BI Rate, dan DPK terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Jawa Timur digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan Eviews 9.0 yang memiliki persamaan $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$ (Nachrowi, dkk, 2005:315).

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic t (parsial) yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi setiap variabel berada dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009:46).

Sedangkan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen menggunakan uji hipotesis F (Simultan). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F- tabel dengan tingkat signifikan 0,05.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum diantaranya yaitu Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu lalu Menyalurkannya kepada nasabah yang membutuhkan dana berupa penyaluran kredit. Dalam memberikan kredit, bank umum mempunyai acuan yakni *BI Rate* yang ditetapkan oleh BI. Sedangkan naik turunnya *BI Rate* dipengaruhi oleh inflasi yang terjadi.

Analisis Data dan Pembahasan

Berikut adalah perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan pada bank umum di Jawa Timur, Inflasi di Jawa Timur, *BI Rate*, dan Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Jawa Timur

Krisis global 2008 berdampak sangat buruk pada perekonomian di Indonesia terutama pada sektor perbankan yang merupakan ujung tombak perekonomian. Perkembangan perbankan di Indonesia semakin melambat ketika proses penyesuaian perekonomian juga melambat. Kondisi ini sangat berpengaruh pada penyaluran kredit di Indonesia dan juga perbankan di Jawa Timur. Pada tabel 1 tampak bahwa pertumbuhan kredit di Jawa Timur sangat dipengaruhi kondisi keuangan global. Tahun 2009 dan 2010 pertumbuhan penyaluran kredit masih terdampak dengan pertumbuhan yang negative yaitu -0,93 dan -3,04. Pada tahun 2011 penyaluran kredit menunjukkan pertumbuhan yang meningkat sebesar 68,30%, karena

perekonomian Indonesia di tahun tersebut menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidak pastian global yang tercermin dengan tigkat pertumbuhan ekonomi 6,5% dan tingkat inflasi 3,78%. Penyaluran kredit pada tahun 2012 sampai dengan 2014 masih mengalami penurunan karena proses penyesuaian ekonomi yang masih melambat. Kondisi ini juga berdampak di Jawa Timur dimana penyaluran kredit pada tahun 2012 – 2014 yang semakin melambat. Perlambatan pertumbuhan kredit berlangsung sampai dengan tahun 2016 selanjutnya pertumbuhan kredit meningkat pada tahun 2017 sampai 2018.

Tabel 1
Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Jawa Timur
Periode Tahun 2008 - 2018

Tahun	Penyaluran Kredit	Perkembangan
	(juta rupiah)	%
2008	1,451,594,145	-
2009	1,438,236,132	-0,92
2010	1,394,477,648	-3,04
2011	2,346,909,743	68,30
2012	2,977,228,571	26,86
2013	3,688,625,882	23,89
2014	4,487,529,578	21,66
2015	4,989,186,222	11,18
2016	5,381,540,090	7,86
2017	5,816,246,115	8,08
2018	6.421.135.711	10,4

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Tabel 2
Perkembangan Inflasi di Jawa Timur Periode Tahun 2008 - 2018

Tahun	Inflasi	Perkembangan
	%	%
2008	9,66	-
2009	3,62	-62,53
2010	6,96	92,27
2011	4,09	-41,24
2012	4,50	10,02
2013	7,59	68,67
2014	7,77	2,37
2015	3,08	-60,36
2016	2,74	-11,04
2017	4,04	47,45

2018	2,90	-28,22
------	------	--------

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Jatim

Inflasi di Jawa Timur juga sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global. Tahun 2008 inflasi di Jawa Timur mencapai titik tertinggi 9,66 % karena kondisi krisis keuangan global. Inflasi membaik dan stabil mulai tahun 2015, sesuai dengan target pemerintah yang mematok inflasi 3 plus minus 1 persen yang artinya paling tinggi 4 persen dan paling rendah 2 persen. Jawa Timur adalah daerah yang paling stabil dalam menjaga inflasi bahkan pada tahun 2018 inflasi Jawa Timur 2,9 % di bawah Inflasi nasional yang mencapai 3,13%

Tabel 3
Perkembangan BI Rate Periode Tahun 2008 - 2018

Tahun	Bi Rate	Perkembangan
	(%)	(%)
2008	9,25	-
2009	6,5	-29,73
2010	6,5	0
2011	6	-7,69
2012	5,75	-4,17
2013	7,5	30,43
2014	7,75	3,33
2015	7,5	-3,23
2016	4,75	-36,67
2017	4,25	-10,53
2018	5,29	24,47

Sumber : Badan Pusat Statistik

Salah satu tujuan ditetapkan BI rate adalah untuk mengontrol tingkat inflasi yaitu dengan mengatur jumlah uang yang beredar. Pada saat inflasi tinggi maka pemerintah akan menaikkan BI rate sehingga akan menarik masyarakat menyimpan uangnya di bank sehingga jumlah uang yang beredar turun. Di sisi lain kenaikan BI rate akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga kredit sehingga pasti ada penurunan permintaan kredit dari masyarakat. Perkembangan BI rate di Indonesia periode 2008 – 2018 adalah fluktuatif. Tertinggi pada saat kondisi krisis keuangan global 2008, kemudian stabil pada angka 4 persen sampai 7 persen tahun 2009 sampai dengan 2018.

Dana pihak ketiga dari tahun analisa menunjukkan bahwa terjadi perlambatan dalam pertumbuhannya, artinya bila ada kenaikan sedikit dari DPK selanjutnya ada penurunan ditahun berikutnya. Kondisi ini di pengaruhi kepercayaan masyarakat kepada perbankan masih kurang. Bila dibandingkan dengan nasional Jawa Timur digolongkan masih sangat stabil dalam penghimpunan dana pihak ketiga.

Tabel 4
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2008 -2018

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Perkembangan
	(juta Rupiah)	%
2008	1.603.385.602	-
2009	1.834.095.284	14,39
2010	2.190.261.975	19,42
2011	2.385.433.456	8,91
2012	2.748.825.615	15,23
2013	3.217.746.187	17,06
2014	3.676.320.607	14,25
2015	4.257.503.777	15,81
2016	4.800.815.316	12,76
2017	5.226.730.012	8,87
2018	5.635.982.971	7,83

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Pengujian Asumsi Klasik **- Uji Multikolonieritas**

Tabel 5 : Pengujian Multikolinieritas dengan Metode *Klein's rule of thumb*

	Inflasi	Bi Rate	DPK
Inflasi		0,738506	-0,472686
Bi Rate	0,738506		-0,551372
DPK	-0,472686	-0,551372	

Sumber : eviews 9.0 dari data dioalah

Berdasarkan Tabel 5, nilai korelasi dari ketiga variabel bebas yaitu Inflasi, Bi Rate dan DPK menunjukkan nilai kurang dari 0,8, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

- Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 : Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji *White*

R-squared	=	0,286642
Obs*R-squared	=	2,86642
Probability	=	0,0955
N	=	10

Sumber : eviews 9.0 dari data dioalah

Berdasarkan hasil pengolahan dapat diperoleh hasil Obs*R squared ($n \times R$. Squared) : $10 \times 0,286642 = 2,86642$ dan nilai Signifikansi Probabilitas sebesar 0,0955. Karena nilai Probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi antara Inflasi, Bi Rate dan DPK terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 : Pengujian Autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*

Nilai Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 0,52534	Ada autokorelasi
0,52534 sampai dengan 1,98368	Tanpa kesimpulan
1,98368 sampai dengan 2,01632	Tidak ada autokorelasi
2,01632 sampai dengan 3,47466	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 3,47466	Ada autokorelasi

Sumber: eviews 9.0 dari data diolah

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil regresi nilai *Durbin Watson* statistik sebesar 2,063394 maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Durbin Watson* statistik terletak antara interval 2,01632 sampai dengan 3,47466. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi antara Inflasi, Bi Rate dan DPK terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur, tanpa kesimpulan.

- Uji Normalitas

Tabel 8 : Uji Normalitas Menggunakan Metode *Jarque-Bera Test*

Skewness	=	-0,519121
Kurtosis	=	2,936118
Jarque-Bera	=	0,450845
Probability	=	0,798179

Sumber : eviews 9.0 dari data dioalah

Dari tabel.8, nilai *Jarque-Bera* statistik model regresi menunjukkan nilai 0,450845 dengan Probabilitas sebesar 0,798179. Karena nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 (tingkat kesalahan 5%), maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan tabel sebelumnya, menunjukkan hasil estimasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,95 yang berarti sebesar 95% variasi perubahan Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh adanya Inflasi, Bi Rate dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 : Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.70002	3.409824	-3.137998	0.0201
INFLASI	-0.010132	0.032036	-0.316267	0.7625
BI_RATE	0.070122	0.053558	1.309265	0.2383
LN_DANA_PIAK_KETIGA	1.471866	0.149755	9.828465	0.0001
R-squared	0.952496	Mean dependent var	21.81028	
Adjusted R-squared	0.928743	S.D. dependent var	0.573176	
S.E. of regression	0.153003	Akaike info criterion	-0.627540	
Sum squared resid	0.140460	Schwarz criterion	-0.506506	
Log likelihood	7.137698	Hannan-Quinn criter.	-0.760314	
F-statistic	40.10130	Durbin-Watson stat	1.959737	
Prob(F-statistic)	0.000230			

Sumber : eviews 9.0 dari data dioalah

Jadi persamaan regresi dari hasil estimasi tabel 9 tersebut sebagai berikut :

$$LNY = -10.70002 - 0.010132X_1 + 0.070122X_2 + 1.471866LNX_3.$$

Penjelasan dari hasil regresi ini adalah konstanta menunjukkan hasil -10,70002 yang berarti bahwa bila variabel bebas tidak ada atau nol maka kredit bank umum di Jawa Timur adalah sebesar -10,70002

Variabel bebas Inflasi menunjukkan hubungan yang negatif yaitu $-0.010132X_1$ artinya bila variabel bebas lainnya yaitu variabel Bi rate dan DPK konstan maka tingkat kredit akan berbanding terbalik dengan inflasi sebesar -0.010132.

Variabel bebas BI rate menunjukkan hubungan yang positif yaitu $0.070122X_2$ artinya bila ada kenaikan variabel BI rate akan menyebabkan kenaikan kredit yang disalurkan sebesar 0,070122 dan sebaliknya. bila ada penurunan maka kredit akan turun sebesar 0,070122

Variabel bebas Dana Pihak Ketiga menunjukkan hubungan yang positif yaitu 1.471866LN_{X3} artinya bila ada kenaikan variabel DPK akan menyebabkan kenaikan kredit yang disalurkan sebesar 1.471866 dan sebaliknya bila ada penurunan maka kredit akan turun sebesar 1.471866

Uji Statistik t (Parsial)

Uji Parsial untuk Variabel Inflasi (X₁)

Karena nilai t-statistik < t-tabel ($-0,316267 < 2,44691$), dan nilai Probabilitas > 0,05 ($0,7625 > 0,05$), maka H_0 dalam penelitian diterima. Hal ini mengindikasikan tidak berpengaruh antara variabel Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur.

Variabel inflasi tidak berpengaruh dalam peyaluran kredit di Jawa Timur, hal ini menunjukan bahwa inflasi di Jawa timur sudah sangat stabil yaitu berada di kisaran angka 2% sampai dengan 4%. Tentunya kondisi ini sangat membantu bank dalam menyalurkan kreditnya.

Uji Parsial untuk Variabel Bi Rate (X₂)

Karena nilai t-statistik < t-tabel ($1,309265 < 2,44691$), dan nilai Probabilitas > 0,05 ($0,2383 > 0,05$), maka H_0 dalam penelitian diterima. Hal ini mengindikasikan tidak berpengaruh antara variabel Bi Rate terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur.

Variabel Bi rate tidak berpengaruh dalam penyaluran kredit di Jawa Timur, hal ini tentu berkaitan dengan tingkat infalsi yang stabil di Jawa Timur. Penentuan BI rate salah satunya adalah melihat tingkat inflasi di Indonesia secara umum. Jawa Timur yang mempunyai tingkat inflasi yang stabil tentunya penetapan BI rate tidak akan berdampak pada penyaluran kredit.

Uji Parsial untuk Variabel DPK(X₃)

Karena nilai t-statistik > t-tabel ($9,828465 > 2,44691$), dan nilai Probabilitas < 0,05 ($0,0001 < 0,05$), maka H_0 dalam penelitian ditolak. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur.

Dana Pihak Ketiga adalah salah satu variabel yang berpengaruh pada penyaluran kredit di Jawa Timur. Meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan DPK di bank umum, tetapi menunjukkan bahwa peluang untuk perkembangan DPK ini mempunyai peluang yang sangat tinggi untuk dikembangkan.

Uji Statistik F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai F-statistik menunjukkan angka sebesar 40,10130 diperoleh F-tabel sebesar 4,76. Diperoleh pula perhitungan Probabilitas sebesar 0,000230. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka pengujian F-statistik $>$ F tabel ($40,10130 > 4,76$). Demikian pula nilai Probabilitas $0,000230 < 0,05$. Hal ini memberikan kesimpulan untuk menolak hipotesis H_0 dan menerima H_1 . Sehingga menunjukkan hasil bahwa variabel bebas yaitu Inflasi, Bi Rate dan DPK secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dan perhitungan statistik diperoleh hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_3) merupakan satu-satunya variabel bebas yang memiliki hubungan/korelasi yang sangat kuat dan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Jawa Timur.

Variabel Inflasi dan BI rate tidak berpengaruh pada kredit di Jawa Timur, hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Jawa Timur yang stabil sehingga BI rate juga tidak akan berpengaruh pada penyaluran kredit Di Jawa Timur.

Saran

Penyaluran kredit di Jawa Timur dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, yaitu tabungan deposito dan giro. Melihat dari hasil pengolahan data tersebut bahwa pemerintah daerah dan juga perbankan di Jawa Timur harus berupaya untuk lebih meningkatkan Dana Pihak Ketiga ini. Cara yang bisa ditempuh adalah melalui promosi , inovasi produk pinjaman yang baru yang prosesnya lebih mudah dan yang paling penting adalah selalu membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan. Kepercayaan ini adalah modal utama bagi bank untuk mendapatkan Dana Pihak ketiga lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Handiman, Edia. “*Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*”,
- Athanasoglou, P.P, Brissimis, S N. dan Delis, M. D. “*Bank-specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*”, MPRA Paper, No.153, 2005.
- Andini, Rita dan Oemar Abrar “ *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman Performing Loan (NPL) , Dana Pihak Ketiga (DPK) , Inflasi Dan PDRB Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009 – 2013*” 2016
- Bogoev, Jane. “*Bank’s Risk Preferences and Their Impact on the Loan Supply Function: Empirical Investigation for the Case of the Republic of Macedonia*”, Macedonia and Staffordshire University, 2010.
- Gift, Vhienthrin “ *Faktor Yang Mempengaruhi Peyaluran Kredit Pasa Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Riau Tahun 2006 -2015*” 2017
- Igrisia, Indri Manolita, “*Pengaruh Suku Bunga Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Di Samarinda*” 2017
- Ismail. “*Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*”, Kencana, Jakarta, 2010.
- Kasmir, “*Manajemen Perbankan* “ PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nopirin. “*Ekonomi Moneter*” BPFE Jogja 2010
- Osei-Assibey J.K.A, Eric. 2015 “Regulatory Capital and Its Effect on Credit Growth, Non-Performing Loans and Bank Efficient”. Journal of Financial Economic policy, Vol. 7 Iss 4 pp. 401. Emerald Insight.
- Nugraheni SL, Veronika and Cahyono, Dwi (2017) *Sistem Pengupahan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam (ECONOMIC), 8 (2). pp. 144-153. ISSN e-issn : 2477-5576 p-issn : 2088-6365
- Lestari, Veronika N. S. 2018. “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk, Di Bursa Efek Surabaya (Bes) Periode 1998 – 2002.*” INA-Rxiv. March 15. doi:10.31227/osf.io/p7e9j.
- Wahap, Abdul, “*Pengaruh PDRB, Inflasi , Suku Bunga bank Indonesia (SBI) , dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap penyaluran Kredit Pada Bnak Umum Di Sulawesi*” 2015